

Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Berbantuan Media Kode Batang terhadap Keterampilan Membaca Cerita Fantasi

Neli Agustin^{1*}, Wika Soviana Devi²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FIP,
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan 15419

Korespondensi penulis: neliagstn5@gmail.com*

Abstract: *This study aims to determine the effect of the LOK-R learning model assisted by bar code media on the ability to read fantasy stories. The research was conducted at SMP Muhammadiyah 19 Sawangan using a sample of 56 students divided into two groups, namely class VII.3 as an experimental group consisting of 28 students and class VII.1 as a control group consisting of 28 students. This research uses quantitative methods (true experiment) with post-test-only research design. The results showed a significant difference between the experimental class that used the LOC-R learning model assisted by bar code media and the control class that did not use the LOC-R learning model assisted by bar code media. Statistical analysis using the t-test formula showed that the sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, and the calculated t-value obtained is 6.756 with df = 54. At the 5% significance level, the t-table value is 1.674. Based on the value of t-count > t-table, Ho is rejected, and Ha is accepted. Therefore, it can be concluded that the application of the LOC-R learning model assisted by bar code media has a significant effect on fantasy story reading skills.*

Keywords: LOK-R Model, Barcode Media, Fantasy Story Reading

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LOK-R berbantuan media kode batang terhadap keterampilan membaca cerita fantasi. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan dengan menggunakan sampel sebanyak 56 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas VII.3 sebagai kelompok eksperimen yang terdiri dari 28 peserta didik dan kelas VII.1 sebagai kelompok kontrol yang terdiri dari 28 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (*true experiment*) dengan desain penelitian *post-test-only*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran LOK-R berbantuan media kode batang dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran LOK-R berbantuan media kode batang. Analisis statistik dengan menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, dan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 6,756 dengan df = 54. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai t-tabel adalah 1,674. Berdasarkan nilai t- hitung > t-tabel, maka Ho ditolak, dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R berbantuan media kode batang berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca cerita fantasi.

Kata Kunci: Model LOK-R, Media Kode Batang, Membaca Cerita Fantasi

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena bahasa adalah salah satu cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia dapat menggunakan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah keterampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa di dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang berbeda-beda. Membaca, salah satu keterampilan berbahasa, adalah proses memperoleh pesan dari penulis melalui media tertulis seperti buku, koran, majalah, dan lain-lain. Salah satu bagian dari perkembangan bahasa, menurut Suparlan

(2021: 2), adalah mengubah gambar atau simbol menjadi bunyi dan kemudian menggabungkan bunyi dan kata tersebut dengan cara yang masuk akal untuk dibaca. Selain penting untuk sekolah, membaca pemahaman juga penting untuk interaksi sosial.

Dalam kurikulum merdeka untuk kelas VII fase D, kegiatan membaca diuraikan sebagai berikut: Peserta didik menginterpretasi informasi berupa ide, gagasan, sudut pandang, petunjuk, atau pesan dari berbagai teks, termasuk puisi, narasi, teks LHO, serta eksplanasi dan eksposisi dari bahan visual dan audiovisual. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok ditemukan memiliki masalah dengan materi cerita fantasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat baca peserta didik kelas VII, yang terlihat pada saat mereka diminta untuk membaca buku pelajaran, mereka tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Oleh karena itu, mereka cenderung tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan atau menunjukkan pemahaman mereka terhadap bacaan tersebut.

Perumusan masalah dalam penelitian ini mempertimbangkan konteks, identifikasi, dan batasan masalah. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik kemampuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 19 Sawangan dalam membaca sastra fantasi sebelum menggunakan model pembelajaran LOK-R dengan media kode batang?
2. Bagaimana perbedaan kemampuan membaca cerita fantasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok setelah menggunakan model pembelajaran LOK-R dengan penggunaan media kode batang?

Di antara manfaat yang dihasilkan dari temuan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi sekaligus mengintegrasikan data ilmiah ke dalam model pembelajaran LOK-R melalui penggunaan media kode batang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk menjadi pembaca yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam mengevaluasi kemampuan membaca cerita fantasi peserta didik.
- c. Peneliti mengantisipasi menggunakan karya ini sebagai panduan untuk penyelidikan lebih lanjut.

Keterampilan Membaca

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang harus dikembangkan, meliputi: menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Putri dkk. (2023: 54) mendefinisikan keterampilan sebagai kapasitas seorang individu untuk mengubah suatu situasi sedemikian rupa sehingga menjadi lebih menantang dan menuntut lebih banyak usaha. Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2014: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan dari penulis. Membaca melibatkan lebih dari sekadar keterlibatan visual; membaca adalah proses di mana simbol-simbol tertulis diterjemahkan ke dalam kata-kata yang diucapkan. Otak dituntut untuk memperhatikan kata-kata, memahaminya secara harfiah, menafsirkannya, membaca secara kritis, dan memahaminya secara kreatif ketika membaca (Nurhayati, 2019: 1104). Peneliti meneliti membaca kritis dalam penelitian ini. Menurut Dalman (2014), membaca kritis adalah membaca secara perlahan, teliti, dan kritis untuk memahami teks secara keseluruhan-yaitu, hubungan di dalam dan di antara paragraf serta materi bacaan itu sendiri. Ketika kita meneliti sebuah teks dengan cermat, kita berusaha untuk memahami tidak hanya makna literal teks (makna paragraf), tetapi juga makna tersembunyi yang ada di antara paragraf-paragraf tersebut.

Cerita Fantasi

Menurut Harsiati dkk. (2017: 44), cerita fantasi merupakan genre yang sangat berharga untuk meningkatkan kreativitas. Meskipun cerita fantasi merupakan fiksi dan tidak menceritakan kejadian yang sebenarnya, sastra fantasi dapat mengambil inspirasi dari tempat atau artefak yang sebenarnya dan menambahkan kualitas fantastik pada cerita tersebut (Kemendikbud dalam Zahrina dan Qomariyah, 2018: 65). Menurut Novita dan Nursaid (2020: 57), cerita fantasi juga dijelaskan sebagai narasi yang menceritakan sebuah kisah dengan menggunakan tokoh, alur cerita, atau tema yang tidak masuk akal dan tidak mungkin ada di dunia nyata.

Unsur Intrinsik Cerita Fantasi

Menurut Wulandari (2020: 179-180), ciri-ciri ini yang membedakan sebuah teks sebagai karya sastra dan dapat dideteksi ketika membaca karya sastra. Menurut Novita dan Nursaid (2020: 61), unsur-unsur pembangun tersebut antara lain:

1. Tema: Gagasan utama sebuah cerita yang menjadi strukturnya. Cerita fantasi biasanya menampilkan tema-tema yang luar biasa seperti sihir, hal-hal gaib, atau masa depan.

2. Alur cerita: Alur cerita menentukan aksi dan dapat diklasifikasikan sebagai alur maju, mundur, atau campuran.
3. Tokoh dan Penokohan: Tokoh adalah orang yang mengambil bagian dalam suatu peristiwa cerita. Karakter/penokohan mengacu pada kepribadian, sifat, dan keadaan fisik seorang tokoh.
4. Latar: Latar mengacu pada lokasi, waktu, dan suasana di mana karakter berinteraksi selama cerita berlangsung. Latar juga bisa merujuk pada lokasi, urutan peristiwa, atau suasana hati.
5. Sudut Pandang: Perspektif penulis terhadap karakter, aktivitas, lingkungan, dan peristiwa dalam cerita. Sudut pandang menunjukkan dari mana sebuah cerita disampaikan.
6. Amanat: pesan yang disampaikan dalam sebuah cerita bisa secara eksplisit atau implisit. Secara umum, pesan atau moral adalah petunjuk tentang apa yang dianggap baik atau buruk dalam hal perbuatan, sikap, kewajiban, etika, budi pekerti, dan moralitas.

Struktur Cerita fantasi

Setiap struktur teks dan bentuk teks menggunakan cara-cara yang berkaitan dengan kebahasaan untuk menyampaikan gagasan yang relevan (Mustika dkk., 2018: 40). Harsiati dkk. (2017:60) menjabarkan struktur cerita fantasi sebagai berikut:

1. Orientasi: Memberikan gambaran dasar tentang orang-orang, lingkungan, dan peristiwa. Bagian ini menjelaskan nama-nama tokoh, serta waktu dan lokasi kejadian.
2. Komplikasi: Sangkaian kejadian yang terjadi selama alur cerita cerita fantasi. Disebut sebagai komplikasi karena karakter dalam cerita terus-menerus dihadapkan pada masalah saat peristiwa berlangsung.
3. Resolusi: Memberikan solusi dari kesulitan yang dialami oleh karakter utama.

Nilai Pendidikan dalam Cerita Fantasi

Mempelajari cerita fantasi sangat penting karena dapat membantu program pengembangan karakter di sekolah, membaca cerita fantasi memungkinkan anak-anak untuk membayangkan dan berkeinginan untuk menjadi karakter dalam cerita. Kandungan nilai-nilai kehidupan dalam cerita fantasi dirancang untuk memotivasi peserta didik untuk meniru karakteristik yang diinginkan dalam diri mereka. Hal ini sejalan dengan kesimpulan Jannah dkk. (2019: 154) yang menyatakan bahwa cerita fantasi yang mengandung nilai-nilai moral dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Subjek nilai-nilai kehidupan dipilih karena

sejalan dengan program pendidikan karakter sekolah. Kepedulian, disiplin, dan tanggung jawab merupakan nilai yang paling penting dalam kehidupan. Materi ini dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi individu yang lebih baik.

Makna dan Pesan Moral dalam Cerita Fantasi

Semua jenis karya sastra, bahkan cerita fantasi sekalipun, mengandung unsur makna dan moral. Menurut Hanifah dkk (2023:158), makna adalah sarana untuk menyampaikan maksud dari pengalaman jiwa, pikiran, dan perasaan seseorang. Menurut Wahyuni dan Pujiyanti (2019), makna yang ditimbulkan atau maksud dari sebuah kata mempengaruhi reaksi pembaca. Menurut Irmaniati (2018:36) moralitas dapat diartikan sebagai ajaran tentang baik dan buruk, perbuatan dan kelakuan, kewajiban susila, dsb. Pelajaran moral dapat dipelajari dari cerita fantasi. Dengan demikian, setiap orang diharapkan dapat mengembangkan kode moral yang baik sesuai dengan etika dan nilai-nilai yang diakui dalam masyarakat.

Model Pembelajaran LOK-R

Kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran LOK-R bermanfaat bagi pengajar dan peserta didik karena memudahkan pencapaian keterampilan dan tujuan pembelajaran. Menurut Helmiati dalam Herlambang (2023:17), model pembelajaran pada hakikatnya memberikan landasan dalam menerapkan berbagai pendekatan, teknik, strategi atau metodologi pembelajaran. Pada tahun 2018, Nuansa Bayu Segara, E. Maryani, N. Supriatna dan M. Ruhimat mengembangkan model pembelajaran LOK-R. Model pembelajaran LOK-R bersumber pada teori sosio-kognitif Vygotsky dan filosofi konstruktivisme sosial (Effrisanti, 2023:172). Literasi, Orientasi, Kerjasama dan Refleksi dikenal dengan sebutan LOK-R. Singkatan dari model pembelajaran ini adalah urutan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model ini melibatkan proses pengamatan dan pemodelan oleh peserta didik. Model pembelajaran LOK-R memungkinkan peserta didik berperan lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dibiarkan bekerja sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran seperti memahami, bereaksi dan merefleksikan materi. Hal ini meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tahap akhir dari model pembelajaran LOK-R mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi, dan pemahaman teks. Model pembelajaran LOK-R berfokus pada kegiatan yang berpusat pada peserta didik yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi untuk memaksimalkan kemajuan kognitif (Pasongli, 2022: 581). Kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran LOK-R memfasilitasi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media Kode Batang

Kode batang adalah kode dua dimensi yang dapat menyimpan informasi. Denso Corporation di Jepang telah mengembangkan kode batang secara gratis, bahkan untuk tujuan pendidikan dan komersial (Ching-yin Law dan Simon So dalam Riandita dkk, 2023:17). Kode batang dapat digunakan dalam media pembelajaran karena dapat menyimpan data dalam jumlah besar dalam bentuk kode-kode sederhana yang dapat dibaca dengan cepat. Kode batang adalah jenis media sederhana yang memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi informasi yang diberikan dengan cepat. Pemindaian kode mencakup tautan internet, musik, video, teks, dan orang. Kode batang dalam penelitian ini adalah halaman situs google yang berisi beberapa contoh cerita fantasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk dalam golongan kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada ilmu pengetahuan eksakta dan pengalaman. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada positivisme (Sugiyono, 2016:13). Metode ini mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan kemudian secara kuantitatif atau statistik menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Data yang dikumpulkan dari partisipan akan digabungkan dengan statistik untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah yang disoroti. Sunaengsih (2016:185) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam topik penelitian. Sugiyono (2016:118) sampel merupakan bagian dari populasi yang dilihat dari segi komposisi dan jumlahnya. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 28 peserta didik dari kelas VII-1 dan VII-3. Peserta didik di kelas VII-1 dimasukkan ke dalam kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran LOK-R berbantuan media kode batang, sedangkan peserta didik di kelas VII-3 dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran LOK-R berbantuan media kode batang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, digunakan dua kelompok yang dipilih secara acak dengan *posttest-only control design*. Satu kelompok menerima intervensi (x), sedangkan kelompok lainnya tidak menerima perlakuan apapun. Kelompok yang menerima intervensi adalah kelompok perlakuan dan kelompok yang tidak menerima intervensi adalah kelompok kontrol. Empat pertemuan di kelas eksperimen dan empat pertemuan di kelas kontrol diperlukan untuk penelitian ini. Peneliti menyajikan informasi mengenai unsur intrinsik, struktur, nilai, makna, dan pesan moral yang terkandung dalam teks cerita fantasi. Peneliti

melakukan *pretest* sebelum tindakan dan memberikan *posttest* di kelas eksperimen setelah mendemonstrasikan materi yang digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran LOK-R dengan media kode batang. Peneliti menerapkan *pretest* sebelum memulai proses pembelajaran di kelas kontrol, menggunakan model konvensional dan tidak menggunakan media yang mendukung pembelajaran, kemudian menerapkan *posttest*. Hasil keterampilan membaca cerita fantasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibandingkan, kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan keterampilan membaca cerita fantasi.

Hasil Data dan Perhitungan Statistika *Posttest* Kelas Eksperimen

Data nilai yang diperoleh dari 28 peserta didik yang mengikuti *posttest* keterampilan membaca cerita fantasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics		
Nilai Posttest Kelas Eksperimen		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		84.11
Std. Error of Mean		1.707
Median		86.00
Mode		89
Std. Deviation		9.032
Variance		81.581
Skewness		-.504
Std. Error of Skewness		.441
Kurtosis		-.533
Std. Error of Kurtosis		.858
Range		32
Minimum		64
Maximum		96
Sum		2355

Hasil *posttest* pada tabel 1 menunjukkan bahwa rentang data kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran LOK-R berbantuan kode batang adalah 32. Nilai terendah adalah 64 dan nilai tertinggi adalah 96. Nilai rata-rata (mean) (84,11), nilai tengah (median) yaitu 86,00, nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 89, varians (81,581) dan simpangan baku (23,55).

Hasil Data dan Perhitungan Statistika *Posttest* Kelas Kontrol

Data nilai yang diperoleh dari 28 peserta didik yang mengikuti *posttest* keterampilan membaca cerita fantasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics		
Nilai Posttest Kelas Kontrol		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		64.89
Std. Error of Mean		2.275
Median		64.00
Mode		54 ^a
Std. Deviation		12.036
Variance		144.914
Skewness		-.084
Std. Error of Skewness		.441
Kurtosis		-.799
Std. Error of Kurtosis		.858
Range		43
Minimum		43
Maximum		86
Sum		1817

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil *posttest* pada tabel 1 menunjukkan bahwa rentang data kelas control yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran LOK-R berbantuan kode batang adalah 43. Nilai terendah adalah 43 dan nilai tertinggi adalah 86. Nilai rata-rata (mean) yaitu 64,89, nilai tengah (median) yaitu 64,00, nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 54, varians (81,581) dan simpangan baku (23,55).

4. KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran LOK-R memberikan dampak yang signifikan ketika menggunakan media kode batang saat digunakan sebagai kelas eksperimen di kelas VII.3 untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita fantasi. Kelas yang lebih dinamis dan hasil belajar yang lebih baik dihasilkan dari penambahan model pembelajaran LOK-R dengan media kode batang. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ setelah dilakukan uji hipotesis. Nilai *thitung* = 6,756 dan *df* = 54 untuk uji-t. Taraf signifikansi 5% dengan *t-tabel* = 1,674. Dengan demikian, *thitung* > *t-tabel* maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian diterima. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 84,11, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 64,89. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran LOK-R berbantuan media kode batang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca cerita fantasi peserta didik. Hasil kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Effrisanti, E. (2023). Model pembelajaran LOK-R untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. *IJAR*, 2(2), 168–175.
- Hanifah, D. U., dkk. (2023). Pentingnya memahami makna, jenis-jenis makna dan perubahannya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 157–171.
- Harsiati, T., Nurcahyani, N., & Fadli, A. (2017). *Buku guru: Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII edisi revisi 2017*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herlambang, F. N. (2023). Pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi cerita rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong (Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Irmaniati, N. (2018). Analisis pesan moral yang terkandung dalam puisi “Bersatulah Pelacur-Pelacur Kota Jakarta” karya W.S. Rendra. *Jurnal Onoma*, 2(2), 28–44.

- Jannah, E. M. N. (2019). Analisis nilai-nilai karakter hasil karya menulis kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 149–155.
- Mustika, dkk. (2018). Struktur, diksi, dan kalimat dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(7), 39–44.
- Novita, E., & Nursaid. (2020). Struktur, unsur, dan tipe teks dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 55–68.
- Nurhayati. (2019). Meningkatkan membaca kritis dalam pemahaman bacaan dengan strategi Know Want to Learned (KWL) siswa kelas X SMKN 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 1102–1112.
- Pasongli, H., dkk. (2022). Aktivitas belajar peserta didik dengan pembelajaran literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *EDUKASIA*, 3(3), 579–588.
- Putri, A., dkk. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, 3(2), 51–62.
- Riandita, L. (2023). Implementasi penggunaan QR code sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) Salafiyah Pekalongan. *Mozaic Islam Nusantara*, 9(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Suparlan. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 1–12.
- Wahyuni, U., & Rini, P. (2019). Makna konotatif syair qasidah salawat nabi pada naskah majelis dzikir dan salawat Pondok Rumi untuk Majelis Al-Asyiqin Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Wulandari, W. M. (2020). Kreativitas unsur-unsur intrinsik cerita fantasi. *BASINDO*, 4(1), 178–188.
- Zahrina, N. L., & Qomariyah, U. (2018). Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi melalui strategi joyful learning untuk siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2).